

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

PT MRT Bakal Jual Saham ke Publik

JAKARTA-PT Mass Rapid Transit (MRT) Jakarta akan initial public offering (IPO) atau penawaran saham pada 2022. Rencana tersebut diungkapkan Direktur Utama PT MRT Jakarta William Sabandar di Wisma Nusantara, Jakarta Pusat, Rabu (27/11/2019). "Rencana go public ini bertujuan untuk meningkatkan keterbukaan informasi kepada publik sekaligus mendapatkan dana segar dari publik," ujar William.

Kini, PT MRT Jakarta menerapkan kebijakan keterbukaan informasi yang diunggah melalui laman resmi MRT Jakarta. Menurut William, perolehan laba perusahaan tergolong sehat dan masuk dalam kategori perusahaan yang dapat melakukan IPO.

PT MRT Jakarta juga ditargetkan mengelola jalur MRT sepanjang 230 kilometer hingga 2030. "Kalau selama tiga tahun berturut-turut keuangan kami seperti ini, kami bisa IPO. Kami ingin governance bagus, maka publik harus kontrol. Sekarang saja laporan keuangan kami taruh di website, tidak ditutup-tutupi, sehingga ada budaya akuntabel," tegas dia.

William mengungkapkan, pihaknya berkoordinasi dengan sejumlah ahli IPO guna penerapan perencanaan tersebut. "Kami sudah diskusi dengan beberapa ahli soal (IPO). Salah satu syaratnya (penerapan IPO) adalah tiga tahun berturut-turut, kami bisa meraih laba dengan konsisten naik," ungkap William.

Seiring dengan kinerja yang menunjukkan kurva pertumbuhan positif, PT MRT Jakarta membuka peluang untuk menjual saham kepada publik melalui initial public offering (IPO) pada 2022.

William mengatakan, pihaknya masih menghitung berapa kebutuhan dana dan jumlah saham yang akan dilepas kepada publik ■

Dana publik tersebut nantinya akan digunakan untuk membiayai operasional perusahaan serta pembangunan MRT Jakarta fase berikutnya.

IPO ditempuh sebagai salah satu pendekatan inovatif dan terobosan baru dari pengelola sistem transportasi metropolitan (metro system). Meski MRT bersifat pelayanan publik, namun bisa mencari sumber pendanaan secara komersial.

Selain melepas saham, PT MRT Jakarta juga akan menjual kawasan berbasis transit atau transit oriented development (TOD). Kawasan tersebut masuk dalam skema land value captive kepada sektor swasta, terutama para pengembang properti.

"Nanti ini akan tripartit bentuknya, Pemprov DKI, PT MRT Jakarta dan swasta. Kami juga akan membentuk perusahaan khusus untuk mengelola TOD, supaya lebih profesional, akuntabel, dan transparan. Berapa biaya masuk dan keluar dari pengelolaan TOD, semua jelas," cetus William.

Dia mengatakan, PT MRT Jakarta meraup keuntungan senilai Rp60-70 miliar pada tahun pertama operasional. Keuntungan diperoleh dari pendapatan non-farebox seperti iklan, telekomunikasi, naming right atau penamaan stasiun, dan penyewaan ruang ritel.

Sementara itu, pendapatan farebox atau dari tiket mencapai Rp180 miliar dengan catatan jumlah penumpang per hari sebanyak 90.000 orang. Pendapatan dari tiket ini masih disubsidi oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Dalam sembilan bulan beroperasi, total subsidi senilai Rp560 miliar. (dni)

TARGET PEROLEHAN LABA

TAHUN TARGET LABA

2020 Rp200-250 miliar

2021 Rp300-350 miliar